

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 4, No. 1, April 2020, Hal. 85-90

ISSN:2580-2569; e-ISSN:2656-0542

DOI:<https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.1949>

## **Edukasi ASI dan MPASI pada ibu balita di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu**

Liena Sofiana, Nurul Karina Sabrina, Putri Siska Aprilia, Diana Maisyaroh Kusumaningrum

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Yogyakarta 55164

Email: [liena.sofiana@ikm.uad.ac.id](mailto:liena.sofiana@ikm.uad.ac.id) \*

### **ABSTRAK**

Prevalensi balita pendek di DIY pada tahun 2017 sebesar 13,86% turun menjadi 12,37% pada tahun 2018. Prevalensi balita pendek tertinggi adalah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 18,47%. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tidak tepat dan penyapihan terlalu dini, sehingga pemberian edukasi bagi ibu mengenai ASI dan MPASI menjadi hal pokok untuk meningkatkan pengetahuan dalam mempraktikkan pemberian ASI dan MPASI bagi bayi dan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung mengenai pemberian ASI dan MPASI, dengan sasaran adalah ibu yang memiliki balita di pedukuhan Dayakan. Hasil kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu balita memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI dan MPASI sesuai dengan usia balitanya setelah dilakukan penyuluhan dan praktik, kegiatan ini berjalan dengan lancar dibuktikan dengan para ibu mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diutarakan selama pemberian edukasi ini.

**Kata kunci:** penyuluhan, praktik, ASI, MPASI, Balita

### **ABSTRACT**

*The prevalence of stunting in DIY in 2017 is 13.86%, decreased to 12.37% in 2018. The highest prevalence of stunting is Gunungkidul Regency, which is 18.47%. Some factors that influence the incident are inappropriate breastfeeding complementary foods and weaning too early, so providing education for mothers about breastfeeding and MPASI is the main thing to increase knowledge in practicing breastfeeding and MPASI for infants and toddlers. Community service activities are carried out using lecture methods and hands-on practice regarding breastfeeding and feeding, with the target being mothers who have toddlers in the Dayakan village. As a result of the community service activities, mothers of toddlers have good knowledge of breastfeeding and breastfeeding according to their toddler age after counseling and practice, this activity runs smoothly proven by mothers discussing and answering questions raised during this education.*

**Keywords:** *counseling, practice, breastfeeding, MPASI, Toddler*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita yaitu bayi di bawah usia lima tahun sehingga anak terlalu pendek untuk usianya yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Persentase balita sangat pendek dan pendek untuk usia 0-59 bulan di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 9,8% dan 19,8%. Prevalensi balita pendek di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 13,86 % dan angka ini turun menjadi 12,37 pada tahun 2018. Prevalensi balita pendek terbesar adalah Kabupaten Gunung Kidul (18,47) dan terendah Kabupaten Bantul (9,75) (Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, 2018). Faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MPASI, dan riwayat penyakit infeksi (Aridiyah *et al.*, 2015).

Pengetahuan ibu menjadi faktor yang mendasar penyebab terjadinya stunting, berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting di Kecamatan Nanggalo Kota Padang (Olsa *et al.*, 2017). Kejadian gizi kurang pada anak dapat disebabkan oleh ketidaktahuan ibu tentang pentingnya dan bagaimana cara pemberian ASI dan MPASI yang benar. Kejadian tersebut dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI dan MPASI guna pemeliharaan gizi anak.

Pemberian ASI dan MPASI yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pencernaan dan status gizi anak. Berdasarkan penelitian bahwa terdapat hubungan antara pemberian MPASI dengan status gizi anak (Lestari *et al.*, 2012). Faktor lain yang dapat berhubungan dengan pemberian MPASI meliputi pendidikan ibu, pendapatan dan dukungan serta tradisi (Afriyani *et al.*, 2016).

Pengetahuan ibu mengenai gizi balita menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita, apabila pengetahuan baik maka pemberian asupan gizi pada balita juga bisa baik. Adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pola pemberian MP-ASI, disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima oleh ibu balita mengenai pemberian MP-ASI menyebabkan ibu balita tidak tahu kapan pemberian MP-ASI yang baik dan tepat untuk diberikan kepada anaknya (Wahyuningsih & Khiyatoh, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait ASI eksklusif bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan ibu yang rendah cenderung memiliki pengetahuan yang lamban dan kurang dalam merespon semua informasi. Pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan baik dari mitos dan media massa (Nasution *et al.*, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan edukasi ASI dan MPASI bagi ibu yang memiliki balita guna membantu dalam menjaga gizi dan mendukung pertumbuhan sang buah hati.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi ASI dan MPASI bagi ibu balita dilaksanakan dengan ceramah dan praktik, ceramah secara langsung diberikan terkait dengan ASI eksklusif dan manfaatnya serta permasalahan gizi dan kandungan gizi untuk bayi dan balita. Praktik secara langsung diberikan terkait dengan praktik cara memberikan ASI dan memerah ASI, serta praktik membuat MPASI. Alat yang digunakan meliputi materi power point, LCD dan proyektor, peralatan dapur dan bahan-bahan makanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Februari 2020, pelaksanaan ini dibantu oleh mahasiswa sebanyak 3 orang dengan mitra yang terlibat adalah kader posyandu dan ibu balita yang ada di Pedukuhan Dayakan.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Gunungkidul. Edukasi ASI dan MPASI dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Peserta kegiatan edukasi ini adalah ibu-ibu setempat yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian penyuluhan terkait ASI dan MPASI. Materi penyuluhan terdiri dari permasalahan gizi pada balita, status gizi pada balita, penjelasan mengenai ASI, serta penjelasan bahan makanan dan kandungan gizi yang tepat untuk MPASI. Semua peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya saat diskusi dan dapat menjawab pertanyaan ketika diajukan selama proses pemberian materi dan praktik pembuatan MPASI. Dapat disimpulkan bahwa semua peserta memiliki pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan dan praktik ASI dan MPASI. Gambar 1 dan 2 adalah foto-foto kegiatan selama pelaksanaan edukasi ASI dan MPASI pada ibu balita.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan tentang ASI dan MPASI



Gambar 2. Pelaksanaan praktik tentang ASI dan MPASI

Edukasi pemberian ASI dan MPASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu guna pemenuhan gizi anak. Pengetahuan merupakan penampilan dari hasil mengetahui dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Edukasi tersebut akan membantu ibu untuk meyakinkan dalam memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan dan memberikan MPASI setelah bayi usia 6 bulan.

Edukasi mengenai ASI dan MPASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI guna pemenuhan gizi anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI terhadap pertumbuhan anak usia bawah dua tahun (baduta) dengan indikator BB/U dan PB/U (Atikah *et al.*, 2017). Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas SDM melalui penyuluhan tumbuh kembang anak dan intervensi program

Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Pemerintah berharap dengan penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada edukasi MPASI selain dengan ceramah juga praktik secara langsung dengan praktik agar ibu dapat mengetahui cara membuat MPASI yang baik dan benar. Metode demonstrasi/simulasi secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Retnawati *et al.*, 2014). Penelitian diperoleh hasil bahwa pemberian MPASI yang tidak tepat berdasarkan pengetahuan ibu, ditemukan lebih banyak pada ibu dengan kategori pengetahuan kurang (81%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (74,2%). Pelaksanaan edukasi ASI dan MPASI pada ibu yang memiliki balita diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat memberikan MPASI kepada anaknya secara tepat (Ahmad *et al.*, 2019).

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ASI dan MPASI serta praktiknya berjalan dengan lancar, warga merasa senang dan memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Selain pengetahuan masyarakat yang meningkat mengenai ASI dan MPASI, mereka juga dapat mempraktikkan cara membuat MPASI dan hasil praktik MPASI diberikan kepada balita yang ada di kegiatan tersebut dan hasilnya balita menyukai makanan MPASI tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pedukuhan Dayakan, kader posyandu yang ada di pedukuhan Dayakan yang telah menyiapkan sarana prasarana untuk kegiatan pengabdian ini, serta ibu balita yang telah bersedia menjadi peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Halisa, S., & Rolina, H. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtala Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 260.
- Ahmad, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Atikah, A., Nugroho, R., & Pradigdo, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Dan Mp-Asi Dengan Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan (Studi Di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 210–217.
- Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. (2018). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Lestari, M. ., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2012). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190.
- Nasution, S. I., Liputo, N. I., & Mahdawaty. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Fakultas Kedokteran Andalas*, 5(3), 635–639.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/733>
- Retnawati, S. A., Widajanti, L., & Nugrahaeni, S. A. (2014). Pengaruh Pelatihan dengan Metode Simulasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Makan Beraneka Ragam oleh Kader Pendamping (Studi di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto) The Effect of Training by Simulation Method on Cadres to the Successfulness of Diversity. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(03), 212–220.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Wahyuningsih, S., & Khiyatoh, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Cendekia Utama*, 2(3), 41–48.

